

PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MEMOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP IT AL-MUNADI MEDAN

Fauziatul Fadilah

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: fauziah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru tahfidz dalam memotivasi siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan dalam menghafal Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan semangat dan kualitas hafalan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tahfidz dalam memotivasi siswa mencakup pemberian nasihat, penerapan metode pembelajaran inovatif seperti permainan estafet ayat dan tebak surah, serta penggunaan media pembelajaran sederhana. Selain itu, sistem reward dan punishment juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Faktor penghambat dalam proses ini meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya motivasi internal siswa. Namun, faktor pendukung seperti pelatihan tahsin bagi guru dan lingkungan sekolah yang kondusif turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz.

Kata Kunci: *Peran, Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, SMP IT AL-Munadi Medan*

Abstract

This study aims to analyze the creativity of tahfidz teachers in motivating grade VII students of SMP IT Al-Munadi Medan in memorizing the Qur'an. The main focus of this study is the strategies used by teachers in improving the enthusiasm and quality of students' memorization as well as supporting and inhibiting factors in the process. The method used in this study is qualitative with a field research approach. Primary data were collected through observation, in-depth interviews with tahfidz teachers, principals, and students, as well as documentation. Meanwhile, secondary data is obtained from various relevant sources. Data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study show that the creativity of tahfidz teachers in motivating students includes giving advice, applying innovative learning methods such as verse relay games and guessing surahs, as well as the use of simple learning media. In addition, the reward and punishment system also plays a role in increasing student motivation. Factors that hinder this process include limited time, lack of facilities and infrastructure, and low internal motivation of students. However, supporting factors such as tahsin

training for teachers and a conducive school environment also contribute to increasing the effectiveness of the tahfidz program.

Keywords: *Role, Tahfidz Teacher, Al-Qur'an Memorization, SMP IT AL-Munadi Medan*

Pendahuluan

Mempersiapkan siswa sejak dini untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an sangatlah baik karena kemampuan mereka mengingat masih sangat kuat. Kini motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khusus karena dapat mendorong proses kemampuan dan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil dari menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak ada dorongan dan dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan adanya bimbingan dari guru, karena guru sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam mengajarkan dan memberi motivasi menghafal dengan memberikan metode kreatif dan menarik guna memudahkan siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an mulai dari memperbaiki bacaan (*Makhharijul huruf*) hingga panjang pendek bacaan (*tajwid*).

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa terutama dalam menghafal, guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana yang menyenangkan dengan cara yang beragam sehingga siswa termotivasi dalam menghafal¹. Motivasi berpengaruh pada minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan terdorong untuk lebih giat belajar sehingga siswa mudah menyerap, menangkap, dan mengingat apa yang telah dipelajarinya, begitu juga dengan siswa yang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan terdorong untuk giat menghafal sehingga semakin bertambah pula hafalannya.

SMP IT Al-Munadi Medan adalah sekolah menengah berbasis islam yang berada di Indonesia khususnya Medan Sumatera Utara. Secara praktiknya menghafal Al-Qur'an merupakan program wajib bagi peserta didik yang dilaksanakan sekolah dengan target hafalan ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP IT Al-Munadi Medan bahwa pada umumnya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, target hafalan yang harus dicapai siswa minimal 6 juz yang dimulai dari juz 30, 29, 1, 2, 3, 4.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan masalah dalam menghafal Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor internal yang meliputi beberapa siswa masih lambat dalam menghafal yang disebabkan pendidikan dasar siswa berasal dari pendidikan umum. Selain itu terdapat faktor eksternal yang meliputi siswa malas dalam mengulang hafalan dikarenakan sulit untuk memunculkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan, adanya kemiripan ayat-ayat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini pengajaran kreatif gurulah yang sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa agar dapat membangkitkan semangat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai target yang ditentukan sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kreativitas guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa.²

Metode

¹ Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 75.

² Hasil Observasi Dan Wawancara Dasar Dengan Pimpinan dan Pihak yang bersangkutan di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz, dan Siswa SMP IT Al-Munadi Medan, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi program tahfidz. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola temuan yang muncul dari analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kontribusi berbagai pihak dalam program tahfidz serta dampaknya terhadap siswa.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan.

Untuk menjalankan sebuah kreativitas guna mempermudah dalam proses belajar mengajar, secara global terdapat beberapa program yang harus dijalankan guru-guru tahfidz dalam memotivasi siswa kelas VII menghafal Al-Qur'an yaitu: Pelatihan tahsin merupakan kegiatan belajar Al-Qur'an yang menitikberatkan pada cara penyebutan huruf (*Makharijul huruf*) dalam membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. SMP IT Al-Munadi di dalam program tahfidznya menerapkan program pelatihan tahsin bagi guru untuk membantu meningkatkan kemampuan guru-guru tahfidz agar ketika mengajar atau membimbing siswa tahfidz lancar tidak bingung atau merasa kurang percaya dalam mengajar pelafalan huruf kepada siswa. Pelatihan ini dilakukan setiap dua kali dalam satu bulan, jadi sebelum guru mengajarkan tahfidz kepada siswa terlebih dahulu guru dibimbing untuk memperdalam mengenai *Makharijul huruf* dan meningkatkan hafalan mereka dengan baik. Program pembagian tingkat kelas tahfidz siswa. SMP IT Al-Munadi Medan selain menerapkan program untuk guru juga menerapkan program untuk siswa yaitu pembagian tingkat kelas siswa sesuai dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'annya. Pembagian kelas ini untuk mempermudah proses belajar mengajar saat tahfidz, sebelum kegiatan tahfidz dimulai, siswa mengikuti seleksi guna mengetahui penempatan kelas tahfidznya setelah mengetahui hasil seleksi maka kegiatannya tahfidz dapat dimulai. Adapun tiga tingkatan kelas tahfidz yaitu sebagai berikut: Tingkat kelas ini digunakan untuk siswa yang belum baik mengenai penyebutan huruf sehingga mereka perlu memperbaikinya sesuai dengan kaidah tajwid. Guru akan memberikan pengajaran kepada siswa mengenai materi tahsin seperti cara penyebutan huruf dengan baik saat membaca Al-Qur'an, setelah penyebutan huruf dalam membaca Al-Qur'an mereka sudah bagus dan dirasa mereka sudah mampu maka mereka diminta untuk menghafal Al-Qur'an per harinya sebanyak 4 baris lalu disetorkan kepada guru tahfidz. Tingkat kelas ini diperuntukkan kepada siswa yang sudah bagus dalam *Makharijul huruf* dan sesuai dengan kaidah tajwid, siswa di kelas regular ini diminta untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 sampai 8 baris per harinya lalu disetorkan kepada guru tahfidz.

Tingkat kelas takhasus ini berbeda dengan tingkatan-tingkatan kelas yang lainnya, di kelas takhasus ini siswa diminta menghafal Al-Qur'an sebanyak 10 baris per harinya namun, ada juga siswa yang 1 halaman menghafal Al-Qur'an perharinya. Hal tersebut dikarenakan bacaan mereka sudah bagus dan mereka mempunyai kemampuan megahafal yang baik jadi, tidak heran jika mereka memiliki hafalan yang banyak daripada siswa tingkat kelas yang lain.

Kreativitas guru tahfidz dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan dilakukan dengan memberikan arahan dan berbagai cara agar siswa terdorong untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Al-Munadi Medan dilaksanakan dalam bentuk *full day school* yaitu pembelajaran sehari penuh yang dimulai dari pukul 07.00 s.d 16.00 WIB kecuali hari Sabtu dari pukul 07.00 s.d 15.00 WIB, dilaksanakan selama enam hari efektif (Senin-Sabtu). Kegiatan belajar mengajar untuk program tahfidz dilakukan setiap hari Senin-Jum'at untuk laki-laki dimulai pukul 07.45-09.15 WIB dan untuk perempuan dimulai pukul 10.10- 11.55 WIB dengan materi hafal-setor dan *muraja'ah* yang dilakukan setiap hari Senin-Kamis, pada hari Jum'at khusus untuk *muraja'ah* hafalan yang telah dihafal dan disetor pada hari Senin-Kamis.

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan dan fakta yang ada dilapangan kreativitas yang guru tahfidz lakukan dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII dilakukan dengan berbagai cara dan disesuaikan dengan sasaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan bahwa dalam membimbing siswa tahfidz kelas VII terdapat beberapa bentuk kreativitas yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an berupa: Pemberian nasehat ini diberikan kepada siswa untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha mampu mengatasi kesulitannya sendiri, mengarahkan siswa kepada suatu tujuan mulia untuk menjadi hafidz Al-Quran yang akan memberikan mahkota kepada orang tuanya. Seperti yang disabdakan Rasulullah bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bahwa penghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat, mampu menyelamatkan orang tua dan keluarga dari siksa neraka dan dapat memberikan mahkota kepada orang tua. Kreativitas guru tahfidz dalam menggunakan metode pembelajaran tahfidz. Dalam membimbing siswa tahfidz guru menggunakan metode seperti bermain game estafet ayat, tebak surah, ketika memberikan materi tajwid guru melakukan dengan bernyanyi, guru membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan menulis ayat yang dihafal, guru juga memberikan kisah-kisah penghafal Al-Qur'an juga berbagi cerita pengalaman pribadi tentang menghafal Al-Qur'an hal tersebut guna memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun, guru tahfidz kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan lebih dominan menggunakan metode *Talaqqi dan Muraja'ah*. Kreativitas guru tahfidz dalam menggunakan media pembelajaran tahfidz. Media dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena media dapat membantu siswa dalam menerima pesan-pesan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa guru menggunakan media pembelajaran tahfidz yaitu dengan menggunakan papan tulis, spidol dan Al-Qur'an untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Kreativitas guru tahfidz dalam memberikan *Reward* (Hadiah) dan *Punishment* (hukuman). Membimbing anak didik agar mengarah pada arah yang lebih positif bukanlah hal yang ringan. Diperlukan pendekatan khusus untuk membantu proses pembelajaran menuju perubahan yang lebih baik, salah satunya melalui pemberian hadiah dan hukuman. Saiful Bahri Djamarah mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi adalah adanya penghargaan dan hukuman, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa³.

Memberikan penghargaan dan hukuman dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk bertindak dengan baik dalam berperilaku, berbicara sopan, dan meningkatkan semangat menghafal siswa. Tindakan tersebut juga merupakan bentuk penguatan yang positif dan memotivasi, sehingga harus disesuaikan dengan keadaan individu siswa. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan guru tahfidz kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa bahwa

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 189.

pemberian hukuman itu harus ada dan bersifat mendidik agar dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti menemukan bentuk hadiah (*Reward*) yang diberikan berupa pujian, memberikan hadiah sederhana seperti buku motivasi menghafal Al-Qur'an, jilbab, selempang dan pin bintang. Pemberian hadiah dan pujian diberikan tidak hanya kepada siswa yang mampu dalam menghafal namun juga diberikan kepada siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru berupa menulis ayat Al-Qur'an yang dihafal siswa secara berulang, siswa tidak boleh meninggalkan kelompok tahfidz sebelum hafalannya selesai, menghafal di depan kelas atau memimpin *muraja'ah* jika tahfidz dilakukan di dalam kelas tetapi jika tahfidz dilakukan diluar kelas maka siswa diminta menghafal di teras depan ruang kelasnya, menghapus poin yang telah dikumpulkan siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar membuat perubahan sikap menjadi lebih baik dan menambah wawasan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memotivasi menghafal siswa, pemberian hadiah dan hukuman sangat penting, karena keduanya merupakan bagian dari penguatan yang dilakukan guru untuk memberikan dorongan menghafal Al-Qur'an siswa. Pemberian hadiah dan hukuman haruslah didesain agar dapat memberikan dampak yang positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu dan mampu memotivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Tahfidz

Guru merupakan peran utama dalam proses pendidikan dan guru menjadi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam berkreaitivitas mengajar pendidik tentu mendapati hambatan dan permasalahan yang lumrah terjadi. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, berikut adalah faktor penghambat Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan: Waktu belajar mengajar yang singkat, waktu bertemu secara langsung yang terbatas serta waktu belajar mengajar yang berubah-ubah seringkali menjadi hambatan bagi guru, tentu membuat guru mengalami kesulitan terutama dalam berkreaitivitas. Waktu yang terbatas akan mempengaruhi kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai metode tidak akan berjalan dengan baik dan guru akan cenderung menggunakan cara yang sudah ada dari pada mencoba hal baru yang lebih kreatif, keterbatasan waktu ini terjadi karena berbagi waktu dengan jam mata pelajaran lainnya.

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, keduanya memiliki peran yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar terutama dalam kegiatan tahfidz. Keterbatasan media elektronik menyebabkan timbulnya suatu hambatan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini media elektronik seperti speaker dan infocus sangat dibutuhkan karena tidak semua siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi mampu menghafal Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an selain itu juga media elektronik tersebut dapat membantu guru dalam membimbing siswa tahfidz khususnya dalam membimbing siswa yang lambat menghafal karena kesulitan dalam melafalkan ayat yang dihafalnya jadi dengan media tersebut guru tidak lagi membacakan ayat secara berulang untuk di dengar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terbatasnya sarana dan prasarana media elektronik disekolah berdampak pada suasana dan kondisi kelas yang pada akhirnya menghambat kreativitas guru dalam mengajar siswa tahfidz. Meskipun demikian, sebagai guru yang kreatif mereka harus berkemampuan untuk menangani tantangan tersebut dan menemukan alternatif lain agar proses belajar mengajar tahfidz tetap optimal. Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi dari diri siswa merupakan aspek yang mendasar, tanpa motivasi dari diri maka segala sesuatu menjadi sulit. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an motivasi dari diri sendiri merupakan kunci yang utama, ketika siswa kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an maka hal ini akan menjadi hambatan bagi guru tahfidz ketika siswa menyetorkan hafalannya karena, hafalan yang disetorka tidak maksimal sehingga target yang sudah ditentukan atau yang direncanakan tidak berjalan dengan semestinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru tahfidz SMP IT Al-Munadi jika motivasi dari diri sendiri tidak ada dan kemauan itu bukan dari dalam diri akan sulit untuk melakukan sesuatu terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari dalam sangat berperan terhadap sesuatu yang kita lakukan jika ada motivasi dan semangat dari luar hanya sebagai pendukung. Sesuai dengan temuan penelitian bahwa masih ada siswa yang malas untuk menghafal dan *muraja'ah* karena mereka kurang motivasi dari diri sendiri, kemauan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak berdasarkan kemauannya sendiri yang akhirnya siswa kesusahan menghafal Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Guru Tahfidz

Praktik pendidikan tidak hanya sebatas mengajar siswa, sejatinya pendidikan itu menyiapkan siswa untuk terampil dalam menghadapi kehidupan, yang berarti guru tidak hanya mentransfer ilmu semata tetapi juga mendidik dan menanamkan ilmu untuk dijadikan bekal untuk menjalani kehidupan. Untuk mencapai itu semua guru harus dibina dan dilatih agar guru cakap dalam mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Melalui pelatihan tahsin, guru tahfidz dapat meningkatkan keterampilannya dalam memahami Al-Qur'an dengan baik dan memberikan mereka landasan yang kuat untuk mengajar efektif. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan *makharijul huruf* guru tahfidz dapat mengajar dengan lebih percaya diri dan tepat dalam mengoreksi hafalannya siswa. Dengan adanya pelatihan tahsin ini guru lebih cenderung untuk mencoba pendekatan pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Guru Tahfid kelas VII SMP IT Al-Munadi mendapatkan pelatihan tahsin yang dilakukan setiap dua kali pertemuan dalam satu bulan. Pelatihan ini mendatangkan mentor dari pusat luar dan bersanad yaitu dari Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam pelatihan ini guru-guru tahfidz akan menyetorkan terlebih dahulu bacaan-bacaannya kepada mentor dan di situlah guru-guru tahfidz di bimbing. Bangunan sekolah yang layak dan strategis. Dengan adanya bangunan sekolah yang layak dan strategis meliputi fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, adanya ruang guru, perpustakaan yang lengkap serta fasilitas pendukung lainnya guru dapat lebih fokus pada mengajar serta dapat berekspresi dengan kreativitas yang dilakukan untuk kelancaran dan pendukung proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa. Bangunan sekolah yang strategis dapat memperkaya dan memberikan inspirasi baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Bangunan sekolah SMP IT Al-Munadi terletak di pinggir jalan raya sehingga sekolah dapat dijangkau oleh guru, siswa dan orang tua dan akses transportasi mudah didapat dengan begitu dapat mengurangi waktu dan energi yang dihabiskan untuk perjalanan, sehingga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada persiapan proses belajar mengajar tahfidz. Adanya ruang dan dukungan bagi guru untuk melakukan hal baru. Ruang dan dukungan memungkinkan guru untuk mengambil inisiatif dan merencanakan kegiatan kreatif tanpa takut akan kritik atau hambatan hal ini dapat mendorong kemandirian dan rasa memiliki terhadap metode pengajaran mereka. Dengan adanya ruang dan dukungan, guru dapat merasa lebih nyaman untuk mencoba hal-hal baru dan

mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif. Hal ini membuka pintu bagi inovasi dalam pendekatan pengajaran tahfidz, seperti penggunaan teknologi atau metode interaktif.

Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan juga dapat mencakup pelatihan dan pengembangan profesional yang memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pengajaran tahfidz, sehingga membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam pendekatan mereka terhadap pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberi ruang dan dukungan kepada guru tahfidz kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan yang belum mampu dalam berkreaitivitas untuk tetap belajar dan menggali ide-ide baru agar mereka dapat membimbing siswa tahfidz lebih baik dan efektif sehingga siswa menjadi semangat dan terdorong dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Maka, memberikan ruang dan dukungan bagi guru tahfidz untuk melakukan hal baru adalah langkah penting dalam memfasilitasi kreativitas mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran tahfidz secara keseluruhan.

Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan bahwa siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan dalam menghafal Al-Qur'an sudah baik hal tersebut karena adanya bimbingan dari guru dengan menggunakan segala kreativitas yang dilakukan agar siswa termotivasi serta memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan semangat sehingga mereka dapat menyetorkan hafalan dengan baik dan menambah hafalannya sehingga mereka naik Juz baik dari Juz 30, 29, 1, 2, 3, 4 dan sebagainya. Siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan dalam menghafal Al-Qur'an memanglah tidak mudah namun seiring berjalannya waktu dan bimbingan guru mereka terdorong untuk mengahafal Al-Qur'an karena mereka diberikan hadiah oleh guru, setiap siswa yang jumlah hafalannya banyak dan bertambah mereka mendapatkan *Reward*, pemberian *Reward* ini juga diberikan kepada siswa yang lambat dalam menghafal sebagai motivasi dan penghargaan atas usaha siswa untuk menghafal.

Selain *Reward* hal yang membuat siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan terdorong untuk menghafal Al-Qur'an yaitu teman-teman mereka sendiri mereka saling berlomba agar memiliki hafalan yang banyak dan baik sehingga mereka masuk ke kelas takhasus. Siswa menguasai hafalan Al-Qur'annya dengan lebih baik, mereka juga memiliki banyak suara yang dilagukan ketika menghafal, *muraja'ah* ataupun menyetorkan hafalannya. Bagi siswa yang lambat menghafal Al-Qur'an mereka juga terdorong karena guru membimbing siswa sesuai dengan gaya belajar siswa seperti siswa yang suka menulis maka guru memerintahkan siswa menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat atau surah yang dihafalkan.

Dari beberapa hal diatas yang mendorong keberhasilan siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi Medan menghafal Al-Qur'an yaitu *Punishment* (hukuman), siswa diberi hukuman oleh guru ketika siswa belum menyelesaikan hafalannya hukuman yang diberikan merupakan hukuman bersifat mendidik misalnya siswa dilarang meninggalkan kelompok tahfidz jika siswa belum menyelesaikan hafalan dan belum setor hafalan, siswa diminta untuk menulis ayat Al-Qur'an atau surah yang dihafal secara berulang. Dengan begitu siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi jera untuk tidak menghafal Al-Qur'an dengan semena-mena siswa kelas VII SMP IT Al-Munandi terdorong berusaha menghafal dengan baik agar tidak mendapatkan hukuman, awalnya jumlah hafalan mereka sedikit dengan adanya hukuman yang diberikan kepada siswa hafalan mereka bertambah dan mereka mendapatkan nilai yang baik pula.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tahfidz dalam memotivasi siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kreativitas ini tercermin dalam berbagai strategi, seperti pemberian nasihat, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dan musik, penggunaan media sederhana, serta sistem reward dan punishment yang efektif. Selain itu, program tahfidz didukung oleh pelatihan tahsin bagi guru dan sistem klasifikasi siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Namun, terdapat hambatan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya motivasi internal beberapa siswa. Meskipun demikian, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif serta ruang bagi guru untuk berinovasi menjadi faktor utama yang memungkinkan program tahfidz berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan hafalan siswa.

Daftar Pustaka

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitataif*. Jurnal Alhadharah. 17 (33).
- Ahmad Warson Munawir. 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Pustaka Progesif. Surabaya.
- Dikutip dari Imam Faizin. 2017. *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp*, Jurnal Al-Miskawih. 2 (2).
- Al-Hafidz W Alwin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amal Abdus Salam Al-Khalili. 2006. *Pengembangan Kreatif Anak*. Pustaka Al-Kausar. Jakarta.
- Arianti. 2018. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan. 12 (2).
- Asmawati Luluk. 2017. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11 (1).
- As-Sirjani Raghub. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'a*. Cet Pertama. Aqwam. Solo.
- Atabik Ahmad. 2014. *The Living Qur'an*. Stain Kudus. Jawa Tengah.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 190.
- Chirzin Muhammd. 2011. *Kearifan Al-Qur'an*. PT Grafindo. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART. Bandung.
- Emda Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5 (2).
- Gomez. 2007. *What Do We Know About Creativity?*. Journal of Effective Teaching, 7 (1).
- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Hakim Lukman Moch. 2020. *Motivasi menghafal Al-quran pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah*. Jurnal Ilmiah Pesantren. 6 (2).
- Handoyono Syukur Muflikhun. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. 2010. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. LPPPI. Medan.

- Hidayati Nurin dan Nur Hidayat. 2018. *Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT BAIK*. Islamic Teacher Journal 6 (02).
- Kurniasari Rani. 2018. *Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*. Jurnal Widya Cipta. 2 (1).
- Lestari Ika, Linda Zakiyah. 2019. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi. Bogor.
- M. Yusuf Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Amzahh. Jakarta. Dikutip dari Nur Illahi. 2020. *Peranan Guru Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*. Jurnal Asy-Syukriyyah. 2 (1).
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Hidakarya Agung. Jakarta.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Dikutip dari Saleh Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Muhammad Zein. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Pustaka Al Husna. Jakarta.
- Muhfizar, dkk. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Prfesi Guru*. UIN Maliki Press. Malang.
- Murdiyanto Eko. 2020. *Metodologi Penelitian (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Moch Lukman Hakim. 2020. *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah*. Jurnal Ilmiah Pesantren 6 (2).
- Nafis Muntahibun Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras. Yogyakarta.
- Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurani Yuliana dkk. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bumi Akasara. Jakarta Timur.
- Nuriyanto Elok. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP*. Jurnal Suluh Edukasi, 1 (1).
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses belajar mengajar*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Olson W. Robert. 1992. *Seni Berfikir Kreatif Sebuah Pedoman Praktis*. Erlangga. Jakarta.
- R. Angkowo, dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Rachmawati Yeni, dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Depdikbud. Jakarta.
- Raharjo dan Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Repository Uin Malang.
- Rahmamdi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Antasri Press. Banjarmasin.
- Rahmi Yuliani. 2019. *Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi*. Jurnal Innovation Studies 19 (1).
- Rajni Oktia. 2020. *Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Kelas XI Aliyah Di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA MEDAN Tahun Pelajaran 2018-2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Medan.
- Rauf Aziz Abdul. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Qur'an*. PT. Syamil Cipta Media. Bandung.

- Rivai, dan sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusn Ibnu Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sa'dulloh S.Q. 2014. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani. Jakarta.
- Salim dan Muhammad Ikhsan Rifki. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media. Bandung.
- Siddiq Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitaian Kualitataif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya. Ponorogo.
- Siswoyo Dwi. 2017. *Ilmu Pendidikan*. UnyPress. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarma Momon. 2013. *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Sembilan Belas. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Terry George.1996. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ulfa Maria Lulu. 2018. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. IAIN Metro. Metro.
- Utami Mundandar. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Yasir Muhammad, dan Ade. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau (CV. Asa Riau). Riau.
- Yusuf Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan konseling di sekolah*. Rizqi Press. Bandung.
- Zaman Zakki, dan Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al Barokah. Yogyakarta.